

**ANALISIS KATA SAPAAN BAHASA MELAYU  
SUBDIALEK PARIT SENGGARANG DESA SUNGAI UNGAR UTARA  
KECAMATAN KUNDUR UTARA KABUPATEN KARIMUN  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**ARTIKEL E- JOURNAL**



**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mencapai gelar**

**Sarjana pendidikan (S.Pd.)**

**TIARA KARTIKA MAYA SARI**

**NIM 130388201002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG**

**2017**

**PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL**

Judul Artikel : Analisis Kata Sapaan Bahasa Melayu  
Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai  
Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara  
Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan  
Riau  
Nama Penyusun : Tiara Kartika Maya Sari  
NIM : 130388201002  
Jurusan Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Agustus 2017  
Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Tanjungpinang, Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Suhardi, M.Pd**

NIDN 1015086502



**Wahyu Indrayatti, M.Pd**

NIP 198411032014042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



**Indah Pujiastuti, M.Pd**

NIP 198812262014042003

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Tiara Kartika Maya Sari  
NIM : 130388201002  
kelas : F.1  
semester : VIII (delapan)  
angkatan/tahun akademik : VII (tujuh)/2013  
judul skripsi : Analisis Kata Sapaan Subdialek Parit Senggarang  
Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara  
Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan serta masukan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis saya ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain atau yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, 02 Agustus 2017  
yang membuat pernyataan,



Tiara Kartika Maya Sari  
NIM 130388201002

## ABSTRAK

Tiara Kartika Maya Sari. 2017. Analisis Kata Sapaan Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara, Kecamatan Kundur Utara, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Drs. Suhardi, M.Pd. Pembimbing II: Wahyu Indrayatti, M.Pd.

### **Kata kunci: Kata Sapaan, bahasa Melayu**

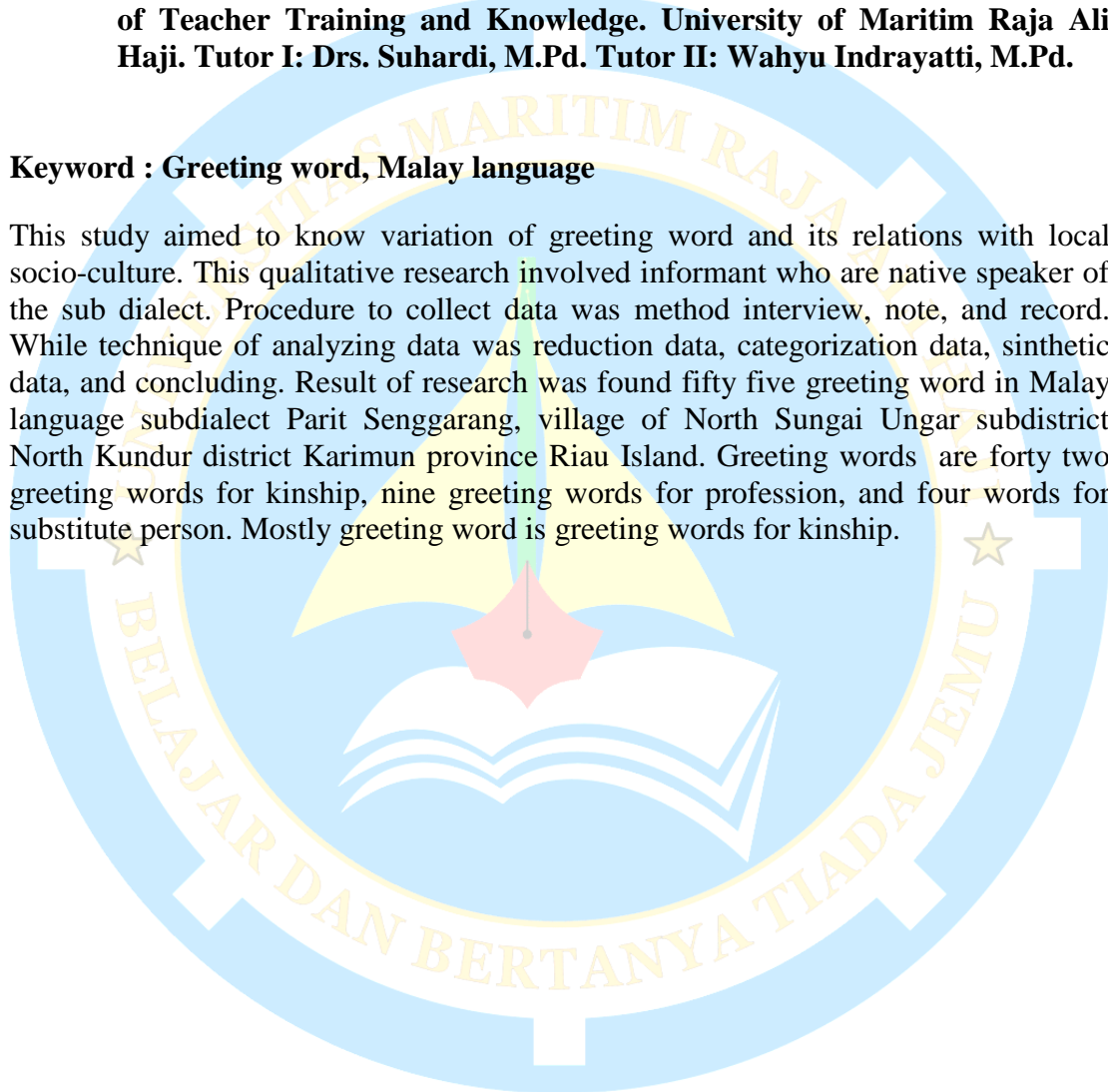
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kata sapaan bahasa Melayu yang digunakan pada subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara, Kecamatan Kundur Utara, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kata sapaan bahasa Melayu dan sosial budaya daerah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah narasumber yang dipilih berdasarkan wilayah varian bahasa di Parit Senggarang, Desa Sungai Ungar Utara. Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode cakap semuka, teknik catat, dan teknik rekam. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan menyusun simpulan data. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat Lima Puluh Lima kata sapaan bahasa Melayu subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau di antaranya Empat Puluh Dua kata sapaan kekerabatan, Sembilan kata sapaan gelar kepangkatan, profesi, atau jabatan, dan Empat kata sapaan kata ganti persona. Kata sapaan dominan adalah kata sapaan kekerabatan.

## ABSTRACT

**Tiara Kartika Maya Sari. 2017. Analyze Greeting Word in Malay Language Subdialect Parit Senggarang Village North Sungai Ungar Subdistrict North Kundur District Karimun Province Riau Archipelago. Thesis. Departement of Indonesian Education Language and Literature. Faculty of Teacher Training and Knowledge. University of Maritim Raja Ali Haji. Tutor I: Drs. Suhardi, M.Pd. Tutor II: Wahyu Indrayatti, M.Pd.**

**Keyword : Greeting word, Malay language**

This study aimed to know variation of greeting word and its relations with local socio-culture. This qualitative research involved informant who are native speaker of the sub dialect. Procedure to collect data was method interview, note, and record. While technique of analyzing data was reduction data, categorization data, synthetic data, and concluding. Result of research was found fifty five greeting word in Malay language subdialect Parit Senggarang, village of North Sungai Ungar subdistrict North Kundur district Karimun province Riau Island. Greeting words are forty two greeting words for kinship, nine greeting words for profession, and four words for substitute person. Mostly greeting word is greeting words for kinship.



## 1. PENDAHULUAN

Kata sapaan merupakan ajakan, teguran seseorang untuk menyapa seseorang. Dalam masyarakat Melayu kata sapaan bagi orang yang lebih tua atau kerabat sanak saudara memiliki banyak kata sapaan, biasanya penyebutan kata sapaan tersebut berdasarkan pada umur atau keadaan fisik orang tersebut. Kata sapaan ini berupa panggilan yang sudah terbiasa diucapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bertegur sapa. Misalnya, kata sapaan (pak long dan mak long) arti dari kata sapaan itu merupakan panggilan untuk abang dan kakak dari orang tua kita karena mereka umurnya lebih tua maka karena itu, sebutan kata sapaan nya dalam dialek bahasa Melayu pak long dan mak long. Kata sapaan bahasa Melayu yang ada di masyarakat Melayu Desa Sungai Ungar Utara ini pun bukan hanya ada pak long, mak long, pak cik, mak cik, sulung dan bungsu saja, masih banyak lagi kata sapaan yang tertata dalam penyebutannya, bisa juga sapaan itu muncul oleh faktor keadaan fisik, tetapi dalam masyarakat Melayu sapaan atau julukan yang diberikan karena melihat keadaan fisik bukan berarti mengejek tetapi itu merupakan ciri khasnya.

Kebudayaan setiap masyarakat di dunia ini berbeda-beda. Akan tetapi, perbedaan itu tidak mesti menjadi “pembeda” yang menimbulkan perpecahan, akan tetapi harus dijadikan “kekayaan” khazanah bangsa untuk menjalin persatuan dan kesatuan antar umat manusia, termasuk di Indonesia yang memiliki keragaman suku, bahasa dan budaya yang patut dijaga dan dilestarikan. Definisi kata sapaan Menurut Androustopoulos 1998 dalam (Skripsi Elia Nurpadina Fitri 2012:1), berpendapat bahwa kata sapaan adalah bagian dari salam yang juga merupakan alat untuk menarik perhatian mitra bicara ketika sedang berinteraksi. Selanjutnya ditambahkan dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia (cetakan ke dua, 2005:77), Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Ada beberapa contoh kata yang dapat digunakan sebagai kata sapaan yaitu :

1. Nama diri, seperti Toto, Nur.
2. Kata yang tergolong istilah kekerabatan, seperti bapak, ibu, paman, bibi, adik, kakak, mas, atau abang.
3. Gelar kepangkatan, profesi atau jabatan, seperti kapten, profesor, dokter, soper, ketua, lurah, atau camat.
4. Kata nama, seperti tuan, nyonya, nona, Tuhan, atau sayang.
5. Kata nama pelaku, seperti penonton, peserta, pendengar, atau hadirin.
6. Kata ganti persona kedua anda.

Penggunaan kata sapaan itu sangat terikat pada adat-istiadat setempat, adat kesantunan, serta situasi dan kondisi percakapan. Itulah sebabnya kaidah kebahasaan sering terkalahkan oleh adat kebiasaan yang berlaku di daerah tempat bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang.



Defenisi pronomina persona menurut Abdul Chaer (2009:86-87), berpendapat kata ganti adalah pronomina yang menggantikan nomina orang atau diorangkan, baik berupa nama diri atau bukan nama diri. Kata ganti diri ini biasanya dibedakan atas.(1) kata ganti diri orang pertama tunggal, yaitu saya dan aku; orang pertama jamak yaitu kami dan kita; (2) kata ganti diri orang kedua tunggal,yaitu kamu dan engkau; orang kedua jamak, yaitu kalian dan kamu sekalian.(3)kata ganti diri orang ketiga tunggal yaitu, ia, dia, dan nya; orang ketiga jamak, yaitu mereka.

Sosiolinguistik adalah kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks sosial dan kebudayaan. Menurut Dewa Putu Wijana dan Rohmadi (2006:7), Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa didalam masyarakat,karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.ditambahkan lagi menurut Rene Appel,Gerad dan Graus (dalam Abdul Chaer dan Agustina 2010:4), berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks sosial dan kebudayaan.Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kata sapaan yang digunakan pada Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Propvinsi Kepulauan Riau.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.Menurut Moleong (2007:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dilakukan di Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara yang terletak Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Pada 28 hingga 31 Mei 2017. Subjek dalam penelitian ini merupakan Masyarakat Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Objek dalam penelitian ini merupakan Kata Sapaan Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.Menurut Samrin (dalam Mahsun 2013:29-30), berpendapat cukup diperlukan satu orang informan yang baik.Namun terlalu risaukan jika hanya seorang, karena data yang diperoleh tidak dapat dikoreksi silang demi keabsahannya.Untuk itu, disarankan agar sampel penelitian yang berhubungan dengan penelitian aspek struktur bahasa ini minimal dua orang.Informan pada penelitian ini diambil atau dipilih dari penduduk Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang informan. Waktu penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap pengolahan dan (3) tahap penyusunan naskah laporan yang dimulai dari bulan mei 2017. Peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau melukiskan perbedaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan yaitu metode cakap, dengan menggunakan metode cakap yang akan digunakan oleh peneliti memiliki beberapa teknik dasar, yaitu: Teknik cakap semuka, teknik catat dan teknik rekam. langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun Hipotesis Kerja. Menurut Sugiyono (2014:222), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data bentuk penggunaan kata sapaan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu subdialek Parit Senggarang didalam pembahasan ini peneliti menemukan kata sapaan yang tergolong kata sapaan kekerabatan sebagai berikut :

1. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kekerabatan *Uwak*[<sub>u</sub>w<sup>a</sup>?] untuk menyapa orang tua laki-laki atau ayah dalam keluarga Melayu, sapaan *Uwak* [<sub>u</sub>w<sup>a</sup>?] banyak digunakan mayoritas masyarakat parit Senggarang untuk menyapa orang tua laki-laki dalam keluarga Melayu, seperti contoh tuturan berikut :  
*[<sub>u</sub>w<sup>a</sup>? p<sup>2</sup>g<sub>i</sub> k<sup>a</sup> k<sup>b</sup>n g<sup>t</sup>h]* Artinya 'uwak pergi ke kebun getah'
2. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kekerabatan *Mak* [<sub>m</sub><sup>a</sup>?] untuk menyapa orang tua Perempuan atau ibu dalam keluarga Melayu, sapaan *Mak* [<sub>m</sub><sup>a</sup>?] banyak digunakan mayoritas masyarakat parit Senggarang untuk menyapa orang tua perempuan dalam keluarga Melayu, seperti contoh tuturan berikut :  
*[<sub>m</sub><sup>a</sup>? t<sup>2</sup>g<sup>a</sup>h j<sup>r</sup>ang a<sup>r</sup> m<sub>i</sub>n<sup>m</sup>]* Artinya 'mak tengah jerang air minum'
3. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kekerabatan *Sulung* [<sub>S<sub>u</sub></sub><sup>l<sub>u</sub></sup>η] untuk menyapa anak pertama dalam keluarga Melayu, sapaan *Sulung* [<sub>S<sub>u</sub></sub><sup>l<sub>u</sub></sup>η] banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa anak pertama dalam keluarga Melayu, seperti contoh tuturan berikut :  
*[a<sup>N</sup>a? S<sub>u</sub><sup>l<sub>u</sub></sup>η m<sup>a</sup>?j<sub>u</sub>l<sup>h</sup>a r<sup>a</sup>m<sub>i</sub> n<sup>a</sup>m<sup>a</sup>ny<sup>a</sup>]* Artinya 'anak sulung mak juleha ramlinamanya'
4. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kekerabatan *Bungsu*[<sub>b<sub>u</sub></sub>ηs<sup>U</sup>] untuk menyapa anak paling kecil dalam keluarga Melayu, sapaan *Bungsu*[<sub>b<sub>u</sub></sub>ηs<sup>U</sup>] banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa anak paling kecil dalam keluarga Melayu, seperti tuturan berikut :  
*[m<sup>a</sup>y<sup>a</sup> an<sup>a</sup>? b<sub>u</sub>ηs<sup>U</sup> p<sup>a</sup>? y<sub>u</sub>n<sup>U</sup>s]* Artinya 'Maya anak bungsu pak yunus'
5. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kekerabatan *Unggal* [<sub>U</sub>ηg<sup>a</sup>l] untuk menyapa anak tunggal atau anak satu-satunya dalam keluarga Melayu, sapaan *Unggal*[<sub>U</sub>ηg<sup>a</sup>l] banyak digunakan masyarakat parit



Senggarang untuk menyapa anak tunggal atau satu-satunya dalam keluarga Melayu, seperti contoh tuturan berikut :

[r<sub>i</sub>?<sup>a</sup> an<sup>a</sup>? U<sup>h</sup>g<sup>al</sup> p<sup>a</sup>? g<sub>u</sub>sn<sub>i</sub>m<sup>an</sup>] Artinya 'rika anak tunggal pak Gusniman'

Selanjutnya pembahasan ini peneliti menemukan kata sapaan yang tergolong kata sapaan gelar kepangkatan atau jabatan dan profesi sebagai berikut:

1. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan gelar kepangkatan atau profesi *Tok penghulu* [t<sup>o</sup>? p<sup>ə</sup>h<sup>U</sup><sub>u</sub>] untuk menyapa bapak kepala Desa dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *Tok penghulu* [t<sup>o</sup>? p<sup>ə</sup>h<sup>U</sup><sub>u</sub>] banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa bapak kepala Desa dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut :  
[t<sup>o</sup>? p<sup>ə</sup>h<sup>U</sup><sub>u</sub> s<sup>d</sup>a<sup>h</sup> r<sup>a</sup>p<sup>a</sup>t] Artinya 'tok penghulu sedang rapat'
2. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan gelar kepangkatan atau profesi *Tok kadi* [t<sup>o</sup>? k<sup>a</sup>d<sub>i</sub>] untuk menyapa tukang menikah orang dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *Tok kadi* [t<sup>o</sup>? k<sup>a</sup>d<sub>i</sub>] banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa tukang menikah orang dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut :  
[t<sup>o</sup>? k<sup>a</sup>d<sub>i</sub> m<sup>a</sup>l<sup>a</sup>m t<sup>a</sup>d<sub>i</sub> a<sup>d</sup>a<sup>h</sup> k<sup>a</sup>t r<sub>u</sub>m<sup>a</sup>h p<sup>a</sup>?c<sub>i</sub>?] Artinya 'tok kadi malam tadi ade kat rumah pak cik'
3. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan gelar kepangkatan atau profesi *mak encek* [m<sup>a</sup>?<sup>ə</sup>nc<sup>ə</sup>?] untuk menyapa majikan dalam bahasa Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *mak encek* [m<sup>a</sup>?<sup>ə</sup>nc<sup>ə</sup>?] banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa majikan dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut :  
[m<sup>a</sup>?<sup>ə</sup>nc<sup>ə</sup>? z<sub>u</sub>b<sup>a</sup>i<sup>d</sup>a<sup>h</sup> o<sup>r</sup>a<sup>h</sup> n<sup>y</sup>a<sup>h</sup> t<sup>ə</sup>g<sup>a</sup>s d<sup>a</sup>l<sup>a</sup>m s<sup>ə</sup>g<sup>a</sup>l<sup>a</sup> h<sup>al</sup>] Artinya mak encek zubaidah orang nye tegas dalam segale hal'
4. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan gelar kepangkatan atau profesi *cek gu* [c<sup>ə</sup>? g<sub>u</sub>] untuk menyapa Guru dalam bahasa Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *cek gu* [c<sup>ə</sup>? g<sub>u</sub>] banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa seorang guru dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut :  
[c<sup>ə</sup>? g<sub>u</sub> Y<sup>a</sup>s<sup>m</sup><sub>i</sub><sup>N</sup> c<sup>ə</sup>? g<sub>u</sub> r<sup>a</sup>j<sup>i</sup>n] Artinya 'cek gu yasmin cek gu yang rajin'

Berikut ini adalah data bentuk penggunaan kata sapaan bahasa Melayu subdialek Parit Senggarang, didalam pembahasan ini peneliti menemukan kata sapaan yang tergolong kata sapaan yang tergolong kata ganti diri atau persona sebagai berikut :

1. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kata ganti diri persona *Saye* [*s<sup>a</sup>y<sup>a</sup>*] untuk menyapa saya dalam bahasa Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *Saye* [*s<sup>a</sup>y<sup>a</sup>*] mayoritas banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa saya dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut :  
[*s<sup>a</sup>y<sup>a</sup> or<sup>a</sup>ŋ m<sup>a</sup>l<sup>a</sup>y<sup>u</sup> asl<sup>i</sup>*] Artinya 'saye orang melayu asli'
2. Masyarakat Parit Senggarang menggunakan kata sapaan kata ganti diri persona *awak* [*a<sup>w</sup>a<sup>a</sup>*] untuk menyapa kamu dalam bahasa Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *awak* [*a<sup>w</sup>a<sup>a</sup>*] mayoritas banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa kamu dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut :  
[*a<sup>w</sup>a<sup>a</sup> p<sup>a</sup>nd<sup>a</sup>i b<sup>a</sup>h<sup>a</sup>s<sup>a</sup> m<sup>a</sup>l<sup>a</sup>y<sup>u</sup> ?*] Artinya 'awak pandai bahasa melayu'
3. Masyarakat parit Senggarang menggunakan kata sapaan kata ganti diri persona *Mike* [*m<sup>i</sup>k<sup>a</sup>*] untuk menyapa kalian dalam bahasa Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *Mike* [*m<sup>i</sup>k<sup>a</sup>*] mayoritas banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa kalian dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut:  
[*m<sup>i</sup>k<sup>a</sup> s<sup>a</sup>m<sup>u</sup>a n<sup>a</sup>? k<sup>a</sup>m<sup>a</sup>n<sup>a</sup>?*] Artinya 'mike semua nak kemana?'
4. Masyarakat parit Senggarang menggunakan kata sapaan kata ganti diri persona *Dikau* [*d<sup>i</sup>k<sup>a</sup><sub>u</sub>*] untuk menyapa engkau dalam bahasa Melayu parit Senggarang, pada umumnya sapaan *Dikau* [*d<sup>i</sup>k<sup>a</sup><sub>u</sub>*] mayoritas banyak digunakan masyarakat parit Senggarang untuk menyapa engkau dalam lingkungan Melayu parit Senggarang, seperti contoh tuturan berikut:  
[*d<sup>i</sup>k<sup>a</sup><sub>u</sub> l<sup>a</sup>w<sup>a</sup> p<sup>a</sup>k<sup>a</sup>i k<sup>e</sup>r<sup>u</sup>d<sup>o</sup>ŋ m<sup>e</sup>r<sup>a</sup>h 'u l<sup>e</sup>h<sup>a</sup>*] Artinya 'dikau lawa pakai kerudong merah tu leha'

Kemudian Kata sapaan yang memiliki keterkaitan dengan sosial budaya pada subdialek bahasa Melayu Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara sebagai berikut:

1. Kata sapaan Pak cik [*p<sup>a</sup>? c<sup>i</sup>?*]

Kata sapaan pak cik digunakan untuk menyapa seorang paman dalam keluarga Melayu, akan tetapi sapaan pak cik ini biasa muncul juga dikarena waktu iya lahir memiliki badan yang kecil maka dari itu bisa juga sebutan sapaan nya dari keluaraga atau masyarakat setempat tinggal menyapa nya dengan sebutan cik yang arti nya kecil atau pak cik yaitu artinya bapak badan kecil, seperti kata sapaan pak cik berikut:

[*p<sup>a</sup>? c<sup>i</sup>k l<sup>a</sup>g<sup>i</sup> b<sup>u</sup>at ap<sup>a</sup> t<sup>u</sup> k<sup>a</sup>t k<sup>a</sup>b<sup>a</sup>n?*] Artinya *pak cik lagi buat apa tu dikebun?*

Kata sapaan *pak cik* tersebut menunjukkan adanya penggunaan tuturan dalam konteks sosial dalam masyarakat Melayu, kata sapaan pak cik umumnya digunakan masyarakat Parit Senggarang untuk menyapa paman dalam keluarga Melayu. akan tetapi sapaan pak cik ini juga bisa dituturkan dengan

alasan seseorang tersebut mempunyai postur badan yang kecil. Akan tetapi. Dari dua penjelasan sapaan itu niat awalnya sapaan itu muncul hanya untuk bisa saling menghormati yang lebih tua, agar dalam tata karma dalam bertegur sapa nya teratur dan sopan.

2. Kata sapaan Mak cik [m<sup>a?</sup> c<sub>i</sub>?]

Kata sapaan mak cik ini dalam bahasa Melayu biasa nya digunakan untuk menyapa seorang bibi dalam keluarga Melayu, kata sapaan mak cik bisa juga muncul dikarenakan bibi mempunyai badan yang kecil maka dari itu, disapa dengan sebutan mak cik, dan bisa juga disebut mak cik karena kan iya merupakan adik perempuan dari bapak atau ibu, seperti kata sapaan pak cik berikut:

[m<sup>a?</sup> c<sub>i</sub> l<sup>a</sup>g<sub>i</sub> b<sub>u</sub>at ap<sup>o</sup> t<sub>u</sub> k<sup>a</sup>t d<sup>a</sup>p<sup>o</sup>?] Artinya *mak cik lagi buat apa tu kat dapu?*

Kata sapaan *mak cik* tersebut menunjukkan adanya penggunaan tuturan dalam konteks sosial dalam masyarakat Melayu, kata sapaan mak cik umumnya digunakan masyarakat Parit Senggarang untuk menyapa bibi dalam keluarga Melayu. Akan tetapi sapaan mak cik ini juga bisa dituturkan dengan alasan seseorang tersebut mempunyai postur badan yang kecil. Akan tetapi, dari dua penjelasan sapaan itu niat awalnya sapaan itu muncul hanya untuk bisa saling menghormati yang lebih tua, agar dalam tata karma dalam bertegur sapa nya teratur dan sopan.

3. Kata sapaan Pak uteh dan Mak uteh [p<sup>a?</sup> U<sup>t</sup>h] dan [m<sup>a?</sup> U<sup>t</sup>h]

Kata sapaan pak uteh dan mak uteh biasanya digunakan dalam bahasa Melayu untuk menyapa seseorang yang memiliki warna kulit putih, seperti contoh tuturan sapaan pak uteh dan mak uteh berikut :

[s<sub>u</sub>d<sup>a</sup>h l<sup>a</sup>h l<sup>a</sup>w<sup>a</sup> d<sup>a</sup>n t<sup>a</sup>mp<sup>a</sup>n w<sup>a</sup>r<sup>n</sup>a k<sub>u</sub>l<sup>i</sup>t p<sup>a?</sup>U<sup>t</sup>h d<sup>a</sup>n m<sup>a?</sup>U<sup>t</sup>h p<sup>o</sup>n b<sup>e</sup>r<sup>s</sup>h] Artinya *Sudah lah lawa dan tampan warne kulit pak uteh dan mak uteh pun bersih.*

Kata sapaan *pak uteh dan mak uteh* tersebut menunjukkan adanya penggunaan tuturan dalam konteks sosial dalam masyarakat Melayu, misalnya dalam sebuah keluarga sangat banyak memiliki anak sampai akhirnya binggung untuk memberi sapaan maka dari itu sapaan itu muncul di lihat dari warna kulit tersebut, dikarenakan berwarna kulit putih maka itu lah dipanggil uteh, berarti sapaan pak oteh dan mak oteh ini muncul dilihat dari bentuk fisik, yaitu warna kulitnya putih maka di sapaalah dalam keluarga dengan sapaan pak oteh dan mak oteh.

4. Kata sapaan Pak itam dan Mak itam [p<sup>a?</sup> i<sup>t</sup>a<sup>m</sup>] dan [m<sup>a?</sup> i<sup>t</sup>a<sup>m</sup>]

Kata sapaan pak itam mak itam ini biasanya digunakan dalam bahasa Melayu untuk menyapa seseorang yang memiliki kulit berwarna agak gelap atau itam, seperti contoh tuturan sapaan pak uteh dan mak uteh berikut :

[ d<sup>a</sup>h l<sup>a</sup>h ba<sup>o</sup>? p<sup>a</sup>? i<sup>t</sup>am dan ma<sup>o</sup>?i<sup>t</sup>am ora<sup>ng</sup> ny<sup>o</sup> ju<sup>g</sup> ma<sup>n</sup>is ta<sup>b</sup>o<sup>s</sup>an di p<sup>a</sup>nda<sup>ng</sup>] Artinya *dah lah baik pak itam dan mak itam orang nye juge manis tak bosan dipandang*

Kata sapaan *pak itam dan mak itam* tersebut menunjukkan adanya penggunaan tuturan dalam konteks sosial dalam masyarakat Melayu, kata sapaan ini muncul dilihat dari warna kulit dari fisik seseorang. Sapaan ini bukan berarti mengina atau mengejek warna kulit orang tersebut akan tetapi sapaan pak itam amak itam itu memang sudah terbiasa dari dahulu tertutur dalam sapaan Melayu.

Berdasarkan dari hasil pembahasan terhadap lima puluh lima data penelitian, peneliti menemukan lima puluh lima kata sapaan yang digunakan pada bahasa Melayu subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, dan dari pembahasan data penelitian tersebut kata sapaan yang banyak digunakan pada bahasa Melayu Parit Senggarang merupakan kata sapaan dalam kekerabatan dan ada juga kata sapaan dalam gelar atau kepangkatan, profesi atau jabatan dan kata ganti pesona. Kata sapaan kekerabatan tersebut terdiri dari uwak, mak, sulung, bungsu, unggal, angah, bah, awang, iyang, dare, bujang, wan, atok jantan, atok betine, nyang, jantan, nyang betine, oneng-oneng, entah-entah, cucu, cecet, pak cik, mak cik, pak long, mak long, pak andak, mak andak, pak alang, mak alang, pak usu, mak usu, pak anjang, mak anjang, pak ude, mak ude, pak mok, mak mok, pak uteh, mak uteh, pak itam, mak itam. Kata sapaan gelar atau kepangkatan, profesi atau jabatan terdiri dari tok penghulu, cerdik pandai, tok kadi, mak encek, tukang sunat, mantri, pak kyai, mak andam dan cek gu. Sedangkan kata sapaan kata ganti diri terdiri dari saye, awak, dikau, mike.

Dari semua kata sapaan bahasa Melayu Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara. Terdapat empat puluh dua kata sapaan yang tergolong kata sapaan kekerabatan, dan terdapat Sembilan kata sapaan yang tergolong kata sapaan gelar, kepangkatan, profesi atau jabatan. Kemudian terdapat empat kata sapaan yang tergolong pada kata sapaan kata ganti diri. Jadi jumlah keseluruhan kata sapaan bahasa Melayu Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi kepulauan Riau yaitu lima puluh lima kata sapaan bahasa Melayu Parit Senggarang.

#### **4.SIMPULAN dan REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis kata sapaan bahasa melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Setelah melakukan pembahasan terhadap lima puluh lima data kata sapaan bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang, dalam pembahasan data tersebut peneliti menyimpulkan terdapat tiga kategori pembagian dalam kata sapaan, yaitu



kata sapaan yang tergolong dalam kata sapaan kekerabatan kemudian kata sapaan tergolong kata ganti diri atau persona, kemudian kata sapaan yang tergolong dalam kata sapaan gelar, profesi atau jabatan. Dari pembahasan ini menunjukan bahwa bentuk penggunaan kata sapaan bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang dengan bahasa Indonesia ada kesamaan tetapi tidak begitu banyak, dan juga memiliki perbedaan dalam penggunaan sapaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu.

Bentuk kata sapaan yang tergolong kata sapaan kekerabatan yaitu terdiri dari uwak, mak, sulung, bungsu, unggal, angh, bah, awang, iyang, dare, bujang, wan, atok jantan, atok betine, nyang jantan, nyang betine, oneng-oneng, entah-entah, cucu, cecet, pak cik, mak cik, pak long, mak long, pak andak, mak andak, pak alang, mak alang, pak usu, mak usu, pak anjang, mak anjang, pak ude, mak ude, pak mok, mak mok, pak uteh, mak uteh, pak itam, mak itam. Sedangkan bentuk kata sapaan yang termasuk kata sapaan gelar kepangkatan, profesi dan jabatan yaitu terdiri dari tok penghulu, cerdik pandai, tok kadi, mak encek, tukang sunat, mantri, pak kyai, mak andam dan cek gu. Sedangkan bentuk kata sapaan kata ganti diri terdiri dari saye, awak, dikau, mike .

Kemudian setelah melakukan pembahasan terhadap tiga puluh Sembilan data yang mempunyai keterkaitan sosial budaya dengan kata sapaan yang digunakan pada Subdialek Parit Senggarang, peneliti menyimpulkan bahwa proses munculnya kata sapaan yang memiliki keterkaitan dengan sosial budaya banyak digunakan masyarakat Melayu Parit Senggarang dalam bertegur sapaan yaitu dipandang dari faktor kekerabatan sapaan itu muncul dan terbiasa dituturkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi kebiasaan dalam bertutur sapaan dalam lingkungan sosial dalam masyarakat Melayu Parit Senggarang.

Dan kata sapaan yang memiliki keterkaitan sosial budaya dengan kata sapaan yang digunakan terdiri dari kata sapaan uwak, mak, sulung, bungsu, unggal, angh, bah, awang, iyang, dare, bujang, wan, atok jantan, atok betine, nyang jantan, nyang betine, oneng-oneng, entah-entah, cucu, cecet, pak cik, mak cik, pak long, mak long, pak andak, mak andak, pak alang, mak alang, pak usu, mak usu, pak anjang, mak anjang, pak ude, mak ude, pak mok, mak mok, pak uteh, mak uteh, pak itam, mak itam, tok penghulu, cerdik pandai, tok kadi, mak encek, tukang sunat, mantri, pak kyai, mak andam dan cek gu.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan untuk peneliti lain agar bisa meneliti kata sapaan yang lainnya dalam bahasa Melayu daerah lain. Atau bukan hanya dalam segi kata sapaan nya saja, mungkin bisa bentuk kata sapaan dalam teori morfologi, fonologi atau sosiolinguistik nya, karena peneliti hanya meneliti bagian penggunaan kata sapaan saja. Peneliti pun menyarankan agar kata sapaan bahasa Melayu ini agar terus dilestarikan dalam upaya untuk meningkatkan bahasa daerah yang dipergunakan oleh penuturnya agar tetap baik dan benar dalam menyapa, dan kepada peneliti bahasa selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian kata sapaan ini, sehingga mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap lagi. Dan tetap lah menjaga dan bangga menggunakan bahasa daerah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Sugono, Dendy. 2005. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- WijanaPutu, Dewa dan Rohmadi. 2006. *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Nurpradina, Elia. 2012. Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Jerman Dalam Novel Remaja UUN WENN SCHON. Skripsi S-1 (belum dipublikasikan). Depok: Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul, Agustina, dan Leonie. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, dan tekniknya*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Meleong, Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

